

Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif

¹I Gusti Ayu Rai, ²Kadek Yuniari Suryatini dan ³I Wayan Budiayasa
Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali
Email: gustiayurai64@gmail.com

ABSTRAK. Saat ini masih banyak guru-guru dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga suasana kelas berpusat pada guru, kelas menjadi pasif karena kurang diberi kesempatan dalam mengajukan pendapat, tidak fokus dalam belajar, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi ajar dan situasi kondisi kelas. Oleh karena itu perlu pertimbangan dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas beberapa metode pembelajaran inovatif, berdasarkan kajian hasil-hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran yang tergolong inovatif. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten (*Content Analysis*). Populasi dan sampel penelitian berupa 7 dokumen hasil penelitian tentang metode pembelajaran inovatif, dan ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Who Wants To Be A Smart Student*, *Student Fasilitator And Explaining*, *Quantum Learning*, *Index Card Martch* dan *Quantum Teaching*, menunjukkan terjadinya peningkatan di bidang aktivitas, minat, motivasi dan hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian eksperimen semu, yaitu pnggunaan *Self Regulated Learning* berbantuan *Guided Note Taking* dan metode Diskusi Tipe *Buzz Group* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penerapan kedua metode tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa (konvensional).

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Inovatif.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam proses belajar mengajar adalah anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Peserta didik diarahkan untuk bisa menerima semua informasi atau pengetahuan, tetapi tidak diarahkan untuk memahami informasi yang diterimanya, kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan berpikirnya. Dengan demikian peserta didik hanya akan menghafal, mampu secara teoretis tanpa bisa menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sebagai salah satu akibatnya adalah mereka tidak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu maka tugas guru adalah berupaya mengembangkan potensi anak didik secara optimal.

Lemahnya proses pembelajaran guru masih menjadi kendala untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Saat ini masih banyak guru-guru yang ketika mengajar masih dominan menggunakan ceramah, sehingga suasana kelas berpusat pada guru kelas menjadi pasif karena kurang diberi kesempatan dalam mengajukan pendapat, tidak fokus dalam belajar, dan akhirnya akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, metode yang digunakan oleh guru tidak tepat atau tidak sesuai, baik dengan materi atau bahan ajar maupun dengan situasi dan kondisi kelas. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang matang dalam memilih dan menetapkan metode agar dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga

menjadi lebih efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, banyak para pakar di bidang pendidikan melakukan penelitian dan menerbitkan buku-buku tentang metode pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sangatlah penting karena memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2013). Begitu pentingnya fungsi dan peran metode dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui penerapan beberapa metode pembelajaran Inovatif”.

Masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini meliputi, (1) apakah melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ? dan (2) Apakah melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai meliputi, (1) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif. (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif. Manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian adalah: (a) dapat dipakai sebagai acuan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar peserta didik selalu dihadapkan pada situasi yang bervariasi, sehingga dapat menarik perhatian dan menyenangkan. (b) Hasil penelitian (b) Dapat menambah wawasan para guru melalui teori-teori pembelajaran yang diperoleh dalam metode pembelajaran inovatif. (c) Hasil penelitian dapat dipakai sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Fakta Teoretis

Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal (Karwono dan Mularsih, 2017). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan suatu lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar peserta didik, sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Sanjaya (2011) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Yamin (2013) juga berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tingalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru (Djamarah dan Zain, 2013). Selanjutnya bahwa dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah.N.K. dalam Djamarah dan Zain (2013), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara

efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Djamarah dan Zain, 2013).

Selanjutnya dijelaskan bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang

harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai suatu cara dalam praktek pembelajaran, metode tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka itu, siapapun ketika menjadi guru harus mengenal, memahaminya, dan mepedomannya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Winarno Surakhmad dalam Djamarah dan Zain (2013) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu anak didik sebagai peserta didik; tujuan pembelajaran; situasi dalam pembelajaran; fasilitas dan kelengkapan penunjang pembelajaran di sekolah; Guru.

Metode Pembelajaran Inovatif

a. Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbantuan Guided Note Taking

Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* adalah merupakan kombinasi antara model pembelajaran model pembelajaran *self regulated learning* dengan model pembelajaran *guided note taking*. Model pembelajaran ini bernaung di bawah paradigma pembelajaran konstruktif. Fokus paradigma konstruktif adalah kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Belajar berdasarkan perspektif konstruktivisme adalah hasil dari konstruksi mental individu dimana peserta didik mencocokkan informasi baru yang diberikan untuk membangun hubungan yang bermakna (Awofala, 2011).

Pengkombinasian dari dua unsur model pembelajaran yakni model pembelajaran *Self Regulated Learning* dan model pembelajaran *guided note taking* melahirkan model pembelajaran *self regulated learning* berbantuan *guided note taking*. *Guided Note Taking* diharapkan melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan *hand out* yang telah diberikan oleh guru. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pengisian *lembar hand out guided note taking*

masih merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sudah mengarah kepada paham pembelajaran konstruktivistik. Peserta didik terlatih untuk memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru yang bermanfaat bagi peserta didik.

b. Metode Pembelajaran Who Wants To Be A Smart Student

Metode pembelajaran *Who Wants To Be A Smart Students* merupakan metode pembelajaran berupa permainan. Metode pembelajaran unik yang diadaptasi dari sebuah kuis yang berjudul *who wants to be a millionaire* yang diubah menjadi *who wants to be a smart students* atau biasa disebut metode kursi panas (Riptyawati, 2014). Pembelajaran dengan metode *who wants to be a smart students* merupakan metode dimana peserta didik dengan aktif menjawab pertanyaan pilihan ganda (*multiplechoice*). Pertanyaan dimulai dari yang paling mudah sampai pertanyaan yang paling sulit. Dalam metode ini juga ada variasi berupa bantuan pertanyaan misalnya menghilangkan sebagian jawaban, dan sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan kisi-kisi soal sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu. Dengan demikian peserta didik dapat belajar secara aktif dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dengan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton (Wijaya, 2013).

c. Metode Pembelajaran Buzz Group

Metode *Buzz Group* adalah jenis diskusi kelompok kecil yang beranggota 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal atau konvensional. Diskusi ini dapat diadakan di tengah atau di akhir jam pelajaran dengan maksud menajamkan rangka isi pelajaran, memperjelas isi pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan (Dimiyati, (1991). Selanjutnya Suprijanto (2005) menyatakan bahwa metode *buzz group* disebut juga teknik diskusi minilab. Teknik ini dapat menumbuhkan minat dan kreativitas serta merupakan alat pemulai diskusi yang sangat baik. Metode *buzz group* merupakan metode yang dapat dikombinasikan dengan metode lain, misalnya metode ceramah, sehingga akan mampu membuat metode ceramah menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam metode *buzz gorup* kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang

terdiri atas 3-4 orang yang membahas soal yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk membuat diskusi dapat berhasil dan berjalan lancar maka pengelompokan peserta didik dilaksanakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mendorong individu yang memiliki kepercayaan diri rendah memberikan pendapat, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu, membagi tugas kepemimpinan dan kegiatan belajar yang lebih bervariasi.

d. Metode Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFE)

Model *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya. Model Pembelajaran *Student SFE* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan penyajian materi yang dilakukan dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari dan lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Purnitawati, 2011). Pembelajaran ini memanfaatkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas. Oleh karena itu model pembelajaran SFE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada peserta didik lainnya. Model ini efektif digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran secara individu.

e. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Model Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang diperkuat melalui pendekatan multi sensori, multi kecerdasan dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR; (1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.(2). Alami, yaitu ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti

oleh semua pelajar. (3) Namai yaitu dengan menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan. (4) Demonstrasikan yaitu sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. (5) Ulangi, yaitu tunjukan kepada pelajar cara-cara mengulangi materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.(6) Rayakan, yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

f. Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model pembelajaran *Index Card Match* adalah merupakan jenis pembelajaran aktif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dimana peserta didik yang lebih aktif daripada gurunya. *Index Card Match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar peserta didik lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Silberman, 2006). Jadi, metode *Index Card Match* adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai konsep atau dalam suasana menyenangkan. Sehingga dengan demikian model pembelajaran *Index Card Match* mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik

yang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa sehingga kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik dapat berkembang, yang pada akhirnya mampu meningkatkan aktivitas belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mudah. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multi kecerdasan, dan mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan (Deporter, 2008). Adapun tujuan dari pembelajaran *Quantum Teaching* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir dan untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran. Pembelajaran *Quantum Teaching* berpangkal pada psikologi kognitif, dan bukan fisika quantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep *quantum* dipakai, pembelajaran *quantum* juga bersifat humanistik dan lebih konstruktivistis.

Motivasi

Donal dalam Djamarah (2008) menyatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Jadi motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan

mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Fungsi motivasi dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, agar dapat memberikan sasaran dan arah yang benar kepada peserta didik. Dalam hal ini fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah untuk melakukan kegiatan belajar, sesuai dengan rumusan tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2008).

Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang berkaitan. Djamarah (2006), menyatakan proses belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya bahwa tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap kearah yang lebih baik melalui belajar yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakir melakukan aktivitas belajar. Sehingga perubahan yang terjadi ini merupakan hasil proses belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari proses kegiatan sedangkan belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku, pribadi, dan pengetahuan. Tingkat kemampuan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya atau sering disebut hasil belajar. Dengan demikian belajar memang erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku seseorang, karena ada perubahan tingkah laku seseorang menandakan telah terjadi proses belajar dalam orang tersebut. Kardi dalam Uno dan Nurdin (2011), mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Sementara itu, Arikunto (2010) mengemukakan bahwa hasil adalah hasil

akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas hasil-hasil penelitian baik yang telah atau yang belum terpublikasi khususnya mengenai beberapa penerapan pembelajaran inovatif yang berhasil meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas beberapa metode pembelajaran, yang diperoleh melalui hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar atau para peneliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan teknik analisis konten (*Content Analysis*). Analisis konten yaitu teknik penelitian yang dapat ditiru (*replicable*) untuk pembuatan kesimpulan yang valid dari konteksnya (Krippendorff, K, 1989). Menurut Cokroaminoto (2011), menyatakan bahwa *Content Analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2016/2017. Populasi penelitian ini terdiri atas hasil-hasil penelitian yang terdokumentasi di Perpustakaan Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali, yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar.

Sampel penelitian berupa dokumen hasil-hasil penelitian yang mengkaji tentang metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran biologi. Teknik sampling berupa *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, yaitu berupa hasil-hasil penelitian tentang motivasi dan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran inovatif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai motivasi atau hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara melakukan pencatatan dokumen, dan hasilnya direkapitulasi dalam bentuk tabel. Tabel berikut ini adalah sampel yang berupa hasil beberapa penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif.

Tabel 1. Data Konten Hasil Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Data konten	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jenis & Tempat Penelitian	Simpulan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> Berbantuan <i>Guided Note Taking</i> Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X di SMA N.1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2015/2016	Ni Wayan Ari Karsidi	Eksperimen Semu (<i>Quasi eksperimen</i>), di SMA N. Blahbatuh	1. Ada pengaruh model pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> Berbantuan <i>Guided Note Taking</i> terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2015/2016. 2. Peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> berbantuan <i>Guided Note Taking</i> lebih unggul dalam pencapaian hasil belajarnya.
2.	Penerapan Metode <i>Who Wants To Be A Smart Student</i> Dengan Pola Tempat Duduk U Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi	Ni Made Lianita Prabawati	PTK, SMA Negeri Sukawati	1. Penerapan Metode pembelajaran <i>Who Wants To Be A Smart Student</i> Dengan Pola Tempat duduk U, dapat meningkatkan minat belajar biologi peserta didik. 2. Penerapan Metode pembelajaran <i>Who</i>

	Peserta Didik Kelas X2 SMA N. Sukawati Tahun Pelajaran 2015/2016			<i>Wants To Be A Smart Student</i> Dengan Pola Tempat duduk U, dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.
3.	Pengaruh Metode Diskusi tipe Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X di SMA N. 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2015/2016	Ni Ketut Yulianti	Eksperimen Semu (<i>quasi eksperiment</i>)	Ada pengaruh metode diskusi tipe <i>Buzz Group</i> terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X di SMA N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan metode diskusi tipe Buzz Group lebih baik jika dibandingkan dengan yang konvensional
4.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Fasilitator and Explaining</i> untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik kelas X IPA 3 SMA N 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016	Yasinta Ofliana Helda	PTK, Di SMA Negeri 2 Denpasar	1. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMA N 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. 2. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMA N 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.
5.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMA N.2 Denpasar Th Pel.2016/2017	Sergius Paulus Ena Aulu	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di SMA Negeri 2 Denpasar	1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2. Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
6.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas X IPA 2 SMA N.2 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017	Vinsensius Yono	PTK, Di SMA Negeri 2 Denpasar	Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun pelajaran 2016/2017
7.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017	Yustina N. Gradiana	PTK, di SMA PGRI 6 Denpasar	1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi peserta didik kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017. 2. Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017

Teknik Analisis Data

Data sampel yang berupa hasil penelitian yang diperoleh melalui metode dokumentasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa Analisis Konten (*Content Analysis*), yaitu teknik penelitian yang dapat ditiru (*replicable*) untuk pembuatan kesimpulan

yang valid dari konteksnya (Krippendorff, K., 1989). Menurut Cokroaminoto (2011), *Content Analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa, baik berupa dokumen yang sebarannya terbatas (perpustakaan) maupun dokumen yang tersebar luas. Metode yang

dibahas melalui analisis konten ini adalah yang menyangkut tentang metode pembelajaran yang digunakan, jenis penelitian, dan hasil-hasil penelitian dari penerapan metode yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data konten tentang hasil-hasil penelitian mengenai penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif yang dilakukan di berbagai sekolah selama tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut kemudian direkapitulasi dan ditabulasikan secara berturut-turut sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Tabel 2. Penerapan Metode Pembelajaran *Self Regulated* Berbantuan *Guided Note Taking* Dokumen Konten 1.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SRL_GNT	76,5366	41	11,86402	1,85285
KONVENSIONAL	64,2439	41	9,68189	1,51206

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *t-test* untuk *Paired Sampels Corelations* Dokumen Konten 1

	N	Corelation	Std. Error Mean
Pair 1 SRL_GNT & KONVENSIONAL	41	0,559	0,022

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *t-test* untuk *Paired Sampels Test* Dokumen Konten 1

Paired								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper	T	Df	Sig (2-tailed)
Pair 1 SRL_GNT-KONVENSIONAL	12,29268	16,45941	2,5705	7,09745	17,48791	4,782	40	0,000

Tabel 5. Penerapan Metode Pembelajaran *Who Wants To Be A Smart Student* untuk Minat Belajar Data Dokumen Konten 2

No.	Kategori	Ketercapaian Pada					
		Observasi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sangat Tinggi	0	0	0	0	2	5,55
2.	Tinggi	0	0	13	36,11	29	80,56
3.	Cukup Tinggi	19	52,78	19	52,78	5	13,89
4.	Rendah	17	47,22	4	11,11	0	0
5.	Sangat rendah	0	0	0	0	0	0
Rata-rata		53		63,19		71,17	

Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Hasil Belajar, Data Dokumen Konten 2

No.	Kategori	Ketercapaian Pada					
		Observasi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tuntas	15	41,67	23	63,89	32	11,11
2.	Belum Tuntas	21	58,33	13	36,11	4	82,63
3.	Daya Serap	-	70,55	-	76,94	-	88,89
4.	KK	-	41,67	-	63,89	-	0
Rata-rata		70,55		76,94		82,63	

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data 2 (Minat dan Hasil Belajar)

Siklus	Hasil Belajar			Minat	
	Rata-rata	DS	KK	Rata-rata	Kategori
Observasi Awal	70,55	70,55%	41,67%	53	Rendah
I	76,94	76,94%	63,89%	63,19	Cukup
II	82,63	82,63%	88,89%	71,17	Tinggi
Peningkatan obsv.awal ke Siklus I	9,06	9,06	53,32%	19,22	-
Peningkatan Siklus I ke Siklus II	7,39	7,39%	39,12%	12,62	-

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data 3 (Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Buzz Group*).

No.	Kelompok	n	Db	X	t_{hitung}	t_{tabel} 5% db =35	Hipotesis alternatif
1.	Eksperimen	36	35	80,67	4,78	2,030	Diterima
2.	Kontrol	36	35	72,42			

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data 4 (Penerapan metode Pembelajaran *Fasilitator Explaining*)

No.	Jenis Data	Ketercapaian Pada		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	69,82	72,07	76,21
2.	Daya Serap	70%	72%	76%
3.	KK	65,85%	85,36%	87,32% %

Tabel 10. Rekapitulasi Analisis Konten Data No.5 (Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*) untuk Motivasi Belajar

No.	Kategori	Ketercapaian Pada			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sangat Tinggi	0	0	0	0
2.	Tinggi	11	27,5	28	70
3.	Cukup Tinggi	20	50	12	30
4.	Rendah	9	22,5	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel 11. Rekapitulasi Analisis Konten Data No.5 (Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*) untuk Hasil Belajar

No.	Kategori	Ketercapaian Pada			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tuntas	31	77,5	38	95
2.	Tidak Tuntas	9	22,5	2	5
3.	Daya Serap	0	81,75	-	86,75
4.	KK	0	77	-	95

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data No.6 (Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*)

Variabel	Pra-Siklus	Siklus		Peningkatan dari prasiiklus ke Siklus I	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
		I	II		
Rata2 motivasi belajar	8,17	9,83	11,71	20,32%	19,12%
Rata2 hsl. Belajar	80,56	82,08	94,58	2,92%	9,85%

Daya Serap	80,56%	82,08%	94,58%	2,92%	9,85%
KK	44,4%	61,11%	86,11%	37,6%	40,90%

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data No.7 (Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) untuk Aktivitas Belajar

No.	Kategori	Ketercapaian pada			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sangat Aktif	-	0	15	40,54
2.	Aktif	4	27,5	17	45,94
3.	Cukup Aktif	24	64,86	3	8,10
4.	Kurang Aktif	9	22,5	-	0
5.	Sangat Kurang Aktif	0	0	-	0

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Analisis Konten Data No.7 (Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) untuk hasil Belajar

Siklus	Rata-rata	Kategori	Hasil Belajar		
			Rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan Klasikal
I	9,10	Cukup Aktif	69,75%	69,75%	45,95%
II	14,56	Aktif	87,38%	87,38%	86,48%
Peningkatan dari Siklus I ke siklus II	23,66		17,63%	17,63%	40,54%

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan urutan tabel di atas maka di bawah ini dibahas hasil-hasil analisis data sebagai berikut.

Hasil Analisis Konten Data 1 (tabel 2,3, dan 4).

Hasil dari penelitian eksperimen semu yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Self Regulated* berbantuan Guided Note Taking, terhadap hasil belajar biologi, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan t-test, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa angka signifikansi pengujian lebih kecil dari angka signifikansi yang ditetapkan ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbantuan *guided note taking* dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran eksperimen. Hasil belajar

peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Hasil Analisis konten Data 2 (tabel 5, 6, 7)

Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dengan 2 siklus, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *Who Wants To Be A Smart Student*, mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus (observasi awal) yaitu 70,55, meningkat pada siklus I yaitu 76,94 dan pada siklus II yaitu 82,63. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu 9,06, dan dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 7,39. Untuk Daya serap (DS) pada observasi awal adalah 70,55% meningkat di siklus I yaitu 76,94%, dan pada siklus II menjadi 82,63%. Peningkatan daya serap dari pra siklus ke siklus I adalah 9,06% dan dari siklus I ke siklus II yaitu 7,39%.

Selanjutnya ketuntasan klasikal (KK) pada pra siklus 41,67% meningkat pada siklus I yaitu 63,89%, dan pada siklus II menjadi 88,89%. Sehingga terjadi

peningkatan KK dari pra siklus ke siklus I sebanyak 53,32%, dan menjadi 39,12% pada siklus II. Minat belajar pada konten 2 juga menunjukkan terjadinya peningkatan. Rata-rata minat belajar pada pra siklus adalah 53 dengan kategori rendah, meningkat pada siklus I yaitu 63,19 dengan kategori cukup, dan menjadi 71,17 di siklus II dengan kategori tinggi. Peningkatan minat belajar dari pra siklus ke siklus I adalah 19,2 dan dari siklus I ke siklus II adalah 12,62. Dengan demikian metode pembelajaran *Who Wants To Be A Smart* terbukti cukup efektif meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Hasil Analisis Data Konten 3 (tabel 8)

Merupakan penelitian eksperimen semu yang meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group*, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen adalah 80,67 dan rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 72,42. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Demikian juga dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,78$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 35 adalah sebesar 2,030. Jadi dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode diskusi tipe *Buzz Group* terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X di SMA N 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil Analisis Konten data 4 (tabel 9)

Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan metode pembelajaran *Fasilitator and Explaining* menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dirancang dalam tiga siklus, berhasil meningkatkan rata-rata hasil belajar, daya serap (DS) dan ketuntasan klasikal (KK) secara bertahap. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 69,82 meningkat pada siklus 2 menjadi 72,07, dan pada siklus III yaitu 76,21. Daya serap (DS) pada siklus I 70% meningkat pada siklus II yaitu 72% dan 85,36% pada siklus III. Sedangkan untuk

ketuntasan klasikal (KK) pada siklus I adalah 65, 85% (belum memenuhi syarat ketuntasan), meningkat pada siklus II yaitu 85,36% (telah memenuhi syarat ketuntasan), dan menjadi 87,32% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Fasilitator and Explaining* cukup efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil Analisis konten Data 5 (tabel 10, 11)

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I dengan kategori tinggi sebanyak 11 27,5% meningkat pada siklus II menjadi 28 (70%).

Selanjutnya dengan kategori cukup tinggi pada siklus I sebanyak 20 (50%), menurun pada siklus II menjadi 12 (30%). Sedangkan dengan kategori rendah pada siklus I sebanyak 9 (22,5%) menurun pada siklus II menjadi 0 (0%). Untuk data hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan kategori tuntas sebanyak 31 (77,5%) meningkat pada siklus II menjadi 38 (95%). Dengan kategori tidak tuntas pada siklus I sebanyak 9 (22,5%) menurun pada siklus II menjadi 2 (5%). Untuk daya serap (DS) pada siklus I adalah 81,75% meningkat pada siklus II menjadi 86,75%. Dan selanjutnya untuk ketuntasan klasikal (KK) pada siklus I adalah 77% menjadi meningkat pada vsiklus II yaitu 95%.

Hasil Analisis konten Data 6 (tabel 12,)

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui mulai dari pra siklus. Rata-rata motivasi belajar pada pra siklus 8,17 meningkat pada siklus I yaitu 9,83 dan 11,71 pada siklus II. Berarti peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus I sebanyak 20,32% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,12%. Untuk rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 80,56, daya serap (DS) adalah 80,56% dan ketuntasan klasikal (KK) sebesar 44,4%.

Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 82,08, Daya Serap (DS) 82,08% dan ketuntasan klasikal (KK) adalah sebesar 61,11%. Pada siklus I masih ada peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 orang dan yang sudah tuntas sebanyak 22 orang. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 94,58, daya serap (DS) adalah 94,58% dan ketuntasan klasikal (KK) sebanyak 86,11%. Berarti ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebanyak 2,9%, dari siklus I ke siklus II sebesar 9,85%. Begitu juga daya serap meningkat dari pra siklus ke siklus I sebesar 2,92% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,85%. Ketuntasan klasikal (KK) meningkat dari pra siklus ke siklus I sebesar 37,6%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 40,90%. Dengan peningkatan yang diperoleh maka metode pembelajaran *Index Card Match* cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik.

Hasil Analisis konten Data 7 (tabel 13, 14)

Hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sangat kurang aktif sebanyak 0%, kurang aktif 22,5%, cukup aktif 64,86%, aktif 27,5%, dan sangat aktif 0%. Rata-rata aktivitas adalah 9,10 dengan kategori cukup aktif. Kemudian pada siklus II peserta didik yang kurang aktif sebanyak 9 (22,5%) mengalami penurunan di siklus II menjadi tidak ada (0%). Peserta didik yang kurang aktif pada siklus I sebanyak 24 orang (64,86%) pada siklus II mengalami penurunan menjadi 3 orang (8,10%). Peserta didik yang aktif pada siklus I sebanyak 4 orang (10,81%) mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 17 orang (45,94%). Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 9,10 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 12,56 dengan kategori aktif. Hasil belajar peserta didik pada observasi awal yaitu: rata-rata hasil belajar 70,25, daya

serap (SP) 70,25%, dan ketuntasan klasikal (K) yaitu 25%. Untuk siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 69,75, daya serap (DS) 69,75%, dan ketuntasan klasikal (KK) 45,94%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil adalah 87,38, daya serap 87,38% dan ketuntasan klasikal (KK) adalah 86,48%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah: peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 17,63%, daya serap (DS) sebesar 17,63%, dan ketuntasan klasikal (KK) 40,54%. Dari peningkatan yang terjadi dalam setiap siklusnya maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara efektif.

Komparasi Teori Sebagai Rujukan

Sebagai perbandingan dari hasil penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif di atas adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas siswa. Dari hasil tes yang sudah dilakukan terdapat sebuah peningkatan kualitas pembelajaran dengan ditandai meningkatnya hasil prestasi siswa pada siklus I dengan nilai klasikal 78,04% A dan dilanjutkan ke siklus II dengan hasil nilai klasikal 97,56%. Dari hasil penilaian kreativitas dari siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 97,56%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran (AD Kurniawan, 2013).

DAFTAR RUJUKAN

- AD Kurniawan. 2013. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 2(1)2013-journal.unnes.ac.id
- Karwono, H. dan Heni Mularsih. 2017. Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- De Porter, B. & Henarcki, M (2000). *Quantum Learning* (Satu ed). (A. Abdurahman, Ed) Ujungberung: Mizan Media Utama.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Riptyawati, Eni. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sistem Koordinasi Dan Alat Indera Melalui Metode Permainan Who Wants To Be A Smart Student pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Bandungan. 31 Juli 2015 dari <http://journalwalisongo.ac.id/index.php/phen/article/view/181/177>
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama Cet. Ke-8. Jakarta : Media Grafika.
- Santyasa, I.W. 2012. Pembelajaran Inovatif. Singaraja: Undiksha Press
- _____, 2013. Model Pembelajaran *Self-Regulated Learning*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono. 2013. Metode “Mencari Pasangan Kartu, PT Remaja Rosdakarya.